



MENGANALISIS PROFESIONALISME GURU DALAM MENGAJAR ANALYZING TEACHER PROFESSIONALISM IN TEACHING

Danis Anindita Putri¹, Afridha Sesrita² Daningsih Kuriasari³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Djuanda Jl. Tol Ciawi No 1. Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

Korespondensi: Afridha Sesrita (afridha.sesrita@unida.ac.id)

Abstrak

Tujuan penelitian ini agar Guru SDN Cinagara 02 ini menjadi guru profesional dan menjadi guru aktif dan menjadi peran utama dalam Pendidikan. Guru merupakan pribadi yang memiliki andil yang besar dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak didik menuju kemampuannya yang optimal. Tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik, membina, membimbing dan membentuk kepribadian peserta didik, menyiapkan dan mengembangkan sumber daya yang dimiliki setiap peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif. Guru yang kurang profesional cenderung tidak mempersiapkan materi dengan baik, kurang menguasai materi yang diajarkan, dan tidak melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Masalah ini dapat menyebabkan penurunan motivasi dan minat belajar siswa, serta menghambat perkembangan potensi mereka. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah harus memiliki mekanisme evaluasi kinerja yang ketat untuk mengidentifikasi guru yang kurang profesional dan memberikan Tindakan perbaikan atau sanksi yang sesuai. Pemerintah perlu memperhatikan kualitas Pendidikan secara keseluruhan dengan memberikan dukungan dan regulasi yang memastikan profesionalisme guru dalam mengajar.

Kata Kunci: Guru, Mengajar, Professional

Abstract

The purpose of this study is for the teachers of SDN Cinagara 02 to become professional teachers and become active teachers and play a major role in education. The teacher is a person who has a big contribution to the success of learning in school. Teachers play a very important role in supporting the development of students towards their optimal abilities. The teacher's task is not only to teach, but also to educate, foster, guide and shape the personality of students, prepare and develop the resources that each student has. The method used in this research is a qualitative method. Qualitative method. Teachers who are less professional tend not to prepare material well, lack mastery of the material being taught, and do not involve students actively in learning. This problem can cause a decrease in students' motivation and interest in learning, as well as hinder the development of their potential. To overcome this problem, schools must have a strict performance evaluation mechanism to identify unprofessional teachers and provide appropriate corrective actions or sanctions. The government needs to pay attention to the quality of education as a whole by providing support and regulations that ensure teacher professionalism in teaching.

Keywords: Teacher, Teaching, Professional.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan yang mencangkup segala hal yang selalu ada dalam kehidupan seseorang. (Makhrus, 2018) Tujuan Pendidikan adalah untuk menghasilkan generasi yang utuh, yang berarti memiliki kecerdasan intelektual, sikap yang baik dan keterampilan yang diperlukan dalam menjalani hidup dimasyarakat. Inti dari Pendidikan adalah proses belajar mengajar. Semakin baik proses belajar mengajar yang dilaksanakan maka akan semakin baik pula mutu Pendidikan (Dudung, 2018).

Ada beberapa hal yang dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar. Yaitu guru, siswa, dan kurikulum atau bahan pembelajaran. Kurikulum dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan belajar, karena dengan adanya rencana pembelajaran maka kita bisa memperkirakan apa saja yang dibutuhkan dalam pembelajaran nanti. Keberhasilan pembelajaran dikarenakan dapat dinilai berdasarkan pemahaman siswa terhadap

materi dan kinerjanya. Keberhasilan belajar merupakan hasil dari belajar itu sendiri (Nurani et al., n.d.).

Keberhasilan pengelolaan pendidikan bergantung pada kualitas para guru. Kedudukan dan peran guru sangat besar pengaruhnya dan merupakan titik yang strategis dalam kegiatan pendidikan. Guru bukan hanya cerdas dan mempunyai gelar, akan tetapi juga mempunyai karakter beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, dan mengamalkan ilmunya secara bertanggung jawab (Supriadi, 2009). Guru yang profesional dituntut harus mampu berperan selaku manajer yang baik yang didalamnya harus mampu melangsungkan seluruh tahap-tahap aktivitas dan proses pembelajaran dengan manajerial yang baik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat diraih dengan hasil yang memuaskan (Hamid, 2017)

Sebagai pendidik, guru harus mampu memotivasi, membimbing, dan mendorong partisipasi aktif siswa agar kompetensi mereka dapat berkembang. Maka dari itu,

guru profesional harus mempersiapkan bahan ajar yang diperlukan untuk kebutuhan siswanya sesuai dengan materi dan karakteristik siswa (Sesrita, 2016). Tugas guru secara umum adalah sebagai waratsat al-anbiya' yang pada hakikatnya mengemban misi rahmat li al-alamin, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat.(Hazmi, 2019)

Dan perlu dikembangkan pandangan dan pengetahuan guru tentang pentingnya menyusun RPP untuk memandu setiap proses pembelajaran (Rasmitadila et al., 2021) Seorang guru akan mampu menjalankan peranannya jika ia memiliki penguasaan dan kemampuan untuk melatih keterampilan untuk mengajar (Ariana, 2016)

Namun sayangnya, dalam praktiknya, tidak semua guru mampu mencapai standar profesional yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis guru yang kurang profesional dalam mengajar. Hal ini penting dilakukan karena kurangnya profesionalisme guru yang dapat berdampak negatif pada kualitas Pendidikan secara keseluruhan. Dalam artikel ini, kami akan membahas hasil analisis guru yang kurang profesional dalam mengajar, dengan menyoroti beberapa faktor yang mempengaruhi dan implikasi dari kurangnya profesionalisme tersebut.(Anggraeni & Akbar, 2018)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif dipilih untuk menangkap pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena subjek, seperti pemikiran,

tindakan, perilaku, motivasi, dll. Dengan metode ini peneliti terlibat langsung dengan responden untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang relevan dan komprehensif serta memudahkan peneliti dalam melakukan observasi. Lokasi penelitian ini bertempat di Jalan Cagak Cinagara, Rt 02 Rw 05 Kecamatan. Caringin Kabupaten Bogor Penelitian ini melibatkan seorang guru SD kelas 3 di SDN Cinagara 02. Metode pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Ketika melakukan kegiatan penelitian, peneliti menggunakan beberapa alat, yaitu seperti handphone untuk melakukan dokumentasi saat pelaksanaan observasi dan alat tulis seperti buku dan pulpen untuk mencatat informasi penting. Dokumentasi ini berupa foto atau gambar dari moment pengamatan. Dan teknik Validasi data menggunakan segitiga sumber dan segitiga teknis. Sumber data diperoleh dari hasil sebelumnya yang dipublikasikan dalam artikel atau jurnal ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa permasalahan guru profesional dalam mengajar. Kurangnya Kompetensi Pedagogis. Faktor yang menyebabkan guru kelas 3 SDN Cinagara 02 kurang profesional dalam mengajar adalah kurangnya kompetensi pedagogis. Guru yang kurang memahami metode pengajaran yang efektif, kurang mampu mengelola kelas dengan baik, atau tidak memahami kebutuhan individual siswa cenderung memberikan pengajaran yang kurang efektif. Ini yang dapat melibatkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan kehilangan minat dalam belajar.

Kurangnya Pemahaman Materi Pelajaran. Dalam analisis ini ditemukan bahwa guru kurang memahami dengan baik konsep dan konten yang harus diajarkan kepada siswa. Akibatnya, guru tersebut kesulitan dalam menjelaskan materi dengan jelas dan memberikan penjelasan yang memadai kepada siswa. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan siswa dan kurangnya penguasaan materi yang seharusnya mereka peroleh. Komunikasi yang kurang efektif. Komunikasi antara guru dan siswa merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Namun, analisis menunjukkan bahwa guru tersebut kurang mampu mengkomunikasikan ide-ide dan instruksi dengan jelas kepada siswa. Selain itu, komunikasi yang kurang efektif antara guru dan orang tua juga dapat menyebabkan ketidakpuasan orang tua terhadap kualitas pengajaran yang diberikan.

Kurangnya Guru dalam menggunakan RPP. Keberhasilan pembelajaran yang baik tidak lepas dari persiapan perencanaan Pembelajaran buatan guru, persiapan buatan guru di SDN Cinagara 02 yaitu menentukan kegiatan belajar mengajar, melihat potensi peserta didik, karakteristik pembelajaran, pencapaian kurikulum, melihat perkembangan fisik, emosi, sosial dan spiritual siswa, manfaat siswa, bahan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, relevansi dengan kebutuhan peserta didik serta menentukan waktu dengan baik.

Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa telah dikaji Permasalahan yang signifikan dihadapi oleh guru karena kurangnya profesional dalam mengajar di SDN Cinagara 02. Pertama, kurangnya Pendidikan dan pelatihan yang memadai.

Dari kasus guru ini tidak melanjutkan menerima Pendidikan dan Pelatihan yang memadai dalam hal metode pengajaran, pemahaman materi pelajaran, atau keterampilan manajemen kelas. Ini menjadi faktor kesulitan mengajar bagi guru tersebut. Kedua, kurangnya pemahaman materi pembelajaran. Guru itu harus cerdas, harus mempunyai pengalaman yang mendalam soal Pendidikan, karena sebagai pendidik dia yang bertanggung jawab dalam pengetahuan dan masa depan siswa. Ketiga, komunikasi yang kurang efektif. Guru pun harus bisa menjelaskan materinya secara langsung kepada siswa. Dengan demikian, jika salah satu siswa yang kurang mengerti atau belum paham siswa dapat bertanya langsung kepada guru tersebut. Apabila guru kurang komunikasi kepada siswa dan hanya memberi materi dan tugas itu akan berdampak besar kepada siswa tersebut. Keempat, kurangnya guru dalam menggunakan RPP. Faktor yang menjadikan guru kurang profesional salah satunya kurang menerapkan RPP di kelas. Oleh karena itu, guru juga harus paham betul dalam pembuatan penyusunan RPP dan menerapkannya kepada siswa di kelas. Kelima, Dampak terhadap pembelajaran. Ketidak profesionalan guru dalam mengajar memiliki dampak negatif pada proses pembelajaran. Siswa mungkin kehilangan minat dalam belajar, kualitas pemahaman mereka menurun, dan motivasi mereka merosot. Kurangnya pemahaman yang mendalam tentang materi, dan ketidak konsistenan dalam memberikan umpan balik dapat menghambat kepada siswa tersebut.

KESIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan hasil yang dilakukan peneliti di SDN Cinagara 02 dapat diidentifikasi beberapa masalah pada guru yang kurang profesional dalam mengajar, membutuhkan pendekatan yang berfokus pada pengembangan guru serta perbaikan sistem Pendidikan secara keseluruhan. Dengan Tindakan yang tepat dan dukungan yang memadai, kita dapat meningkatkan profesionalisme guru dan memberi pengalaman belajar yang lebih baik untuk siswa. Oleh karena itu, pengamatan guru merupakan awal yang baik untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru dalam mengajar.

Guru yang kurang profesional cenderung tidak mempersiapkan materi dengan baik, kurang menguasai materi yang diajarkan, dan tidak melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Ini dapat menyebabkan penurunan motivasi dan minat belajar siswa, serta menghambat perkembangan potensi mereka. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah harus memiliki mekanisme evaluasi kinerja yang ketat untuk mengidentifikasi guru yang kurang profesional dan memberikan Tindakan perbaikan atau sanksi yang sesuai. Pemerintah perlu memperhatikan kualitas Pendidikan secara keseluruhan dengan memberikan dukungan dan regulasi yang memastikan profesionalisme guru dalam mengajar.

Dan penting juga untuk membentuk tim kolaborasi guru-guru agar mereka dapat saling berbagi pengalaman dan strategi pengajaran. Memberikan mentor kepada guru yang kurang profesional agar membantu guru tersebut dalam mengembangkan keterampilan mengajar yang diperlukan. Evaluasi rutin yang objektif dan terstruktur untuk mengukur kinerja guru secara teratur. Adapun RPP

memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar karena memberikan arahan yang jelas bagi pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mengembangkan RPP sebagai perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, ketersediaan waktu, materi ajar, dan fasilitas yang tersedia. Untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan penyusunan RPP, guru dapat mencari informasi lebih lanjut di internet dan memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai sarana untuk memperluas pemahaman dan pengetahuan. Hal ini dapat dicapai menggunakan sumber daya yang tersedia di sekolah.

Terakhir, menjaga komunikasi terbuka antara guru, sekolah, dan pihak berkepentingan lainnya. Dan dapat disimpulkan bahwa keberhasilan guru dalam mengajar adalah menjadi guru yang profesional dan keberlangsungan pembelajaran selalu terpaku pada RPP. Guru sebagai pendidik profesional memiliki citra Apa yang baik dalam suatu komunitas jika dapat ditampilkan bahwa dia pantas untuk dijadikan panutan atau panutan masyarakat sekitar,

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak lepas dari berbagai pihak, maka peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak yang bersangkutan diantaranya kepada: 1) Guru SDN Cinagara 02 yang telah bersedia menjadi narasumber. 2) Dosen mata kuliah perencanaan pembelajaran yang sudah membimbing pelaksanaan penelitian, 3) Orang Tua dan 4) Teman-teman seperjuangan yang sudah saling berbagi ilmu dan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 55–65. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197>
- Ariana, R. (2016). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa*. 1–23.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274–285. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>
- Hazmi, N. (2019). TUGAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Makhrus, M. (2018). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Terhadap Kesiapan Guru Sebagai “Role Model” Keterampilan Abad 21 Pada Pembelajaran Ipa Smp. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 5(1). <https://doi.org/10.29303/jppipa.v5i1.171>
- Nurani, A. F., Febriani Sya, M., & Yektyastuti, R. (n.d.). *Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris dengan Menggunakan Picture Series Efektivitas Penggunaan Picture Series Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa The Effectiveness Of Using Picture Series In Improving Students’ English Vocabulary*.
- Rasmitadila, Humaira, M. A., Rachmadtullah, R., Sesrita, A., Laeli, S., Muhdiyati, I., & Firmansyah, W. (2021). Teacher Perceptions of University Mentoring Programs Planning for Inclusive Elementary Schools: A Case Study in Indonesia. *International Journal of Special Education*, 36(2), 53–65. <https://doi.org/10.52291/ijse.2021.36.18>
- Sesrita, A. (2016). *Peningkatan Pemahaman Konsep melalui CTL Bersosialisasi Teknik Think-Pair-Share Improved Understanding Of Concepts Through CTL AS THINK-PAIR-SHARE TECHNIQUE*. 60–68.
- Supriadi, O. (2009). Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 6(1), 27–38.